

Pengaruh *Read Aloud* Terhadap Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang

Inne Nurjanah¹, Mutia Mawardah²

Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia^{1,2}

Email: Inelao009@gmail.com¹, mutia_mawardah@binadarma.ac.id²

Corresponding author: * Mutia Mawardah

Corresponding Email: *mutia_mawardah@binadarma.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan dd/mm/yyyy

Revisi dd/mm/yyyy

Diterima dd/mm/yyyy

Keyword:

read aloud, Pre-reading ability, students with intellectual disabilities

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of read-aloud activities on the pre-reading abilities of children with mild intellectual disabilities at the Autis Pelita Hati Palembang Inclusive School for Autism (SLB-C). The research method used in this study is a quantitative experimental approach. Sampling was conducted using purposive sampling, with a total of 6 students with mild intellectual disabilities selected as samples. Data collection methods included interviews, observations, questionnaires, and the use of a modified pre-reading ability assessment test assessed using the Guttman scale. The research design employed in this study was a repeated measures design with a one-group pretest-posttest design. Data analysis was performed using SPSS version 20 for Windows. The results of the research indicate that the read-aloud method significantly improves pre-reading abilities in students with mild intellectual disabilities at the Autis Pelita Hati Palembang SLB-C. The hypothesis testing results (paired sample t-test) yielded a t-value of -40.216 and p-value of 0.000, where $p < 0.05$. Therefore, it can be concluded that there is a highly significant influence of read-aloud activities on the pre-reading abilities of students with mild intellectual disabilities at the Autis Pelita Hati Palembang SLB-C.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *read aloud* terhadap kemampuan pra-membaca pada anak tunagrahita ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimental. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 6 siswa tunagrahita. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket dan alat ukur berupa modifikasi tes asesmen kemampuan pra-membaca dengan cara penilaian menggunakan skala guttman. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain perlakuan ulang dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik analisis data menggunakan menggunakan

Kata Kunci

read aloud, kemampuan pra-membaca, siswa tunagrahita



program SPSS versi 20 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *read aloud* dalam peningkatan kemampuan pra-membaca pada siswa tunagrahita ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang, dimana hasil uji hipotesis (*paired sampel t-test*) diperoleh $t = -40,216$ dan $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *read aloud* yang sangat signifikan terhadap kemampuan pra-membaca siswa tunagrahita ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang.

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:**Nama Korespondensi**

Mutia Mawardah

Email: mutia_mawardah@binadarma.ac.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dari sejak kecil untuk bekal masa depannya agar lebih terarah. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas maka suatu Negara akan cepat mudah berkembang. Pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak normal saja, namun untuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Ketentuan tersebut diatur dalam pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Menurut Jeffry (Purnomo, 2023) Gangguan anak berkebutuhan khusus menyerang sekitar 2 sampai 20 orang dari 1000 orang dalam suatu populasi dan pada umumnya gangguan lebih banyak terjadi pada anak laki – laki dibandingkan anak perempuan. Di Indonesia, 3,3% dari anak berusia 5-17 tahun merupakan ABK dengan jumlah sekitar 57,5 juta jiwa (BPS, 2018). Dari persentase tersebut maka jumlah ABK berusia 5-17 tahun adalah 1,89 juta jiwa, meskipun demikian 3 dari 10 ABK di Indonesia tidak pernah mengenyam pendidikan (Sandjaja, 2022).

ABK merupakan kelompok yang paling banyak mengalami kesulitan untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan hingga SMA, salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita. Jumlah penderita tunagrahita adalah yang terbanyak dan kecenderungannya semakin meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya gangguan genetika, gangguan saat kehamilan, gangguan saat proses kelahiran dan gangguan setelah kelahiran. Anak tunagrahita ringan memiliki IQ 50-75, dan anak tunagrahita ringan, memiliki kemampuan untuk dididik dalam bidang akademik (membaca, berhitung dan menulis) yang

berkaitan dengan kemampuan bernalar dan berpikir masih mampu dikembangkan meskipun lambat (Hidayah et al., 2014). Hal-hal abstrak yang sulit dipahami oleh anak tunagrahita ringan, yaitu membaca dan berhitung karena menggunakan simbol dan memahami pelajaran secara teoritis. Hal itu disebabkan, untuk memikirkan hal-hal yang abstrak harus mempunyai daya imajinasi yang kuat, sedangkan anak tunagrahita ringan tidak memilikinya (Mustofa & Mukhoyyarah, 2020).

Anak tunagrahita dalam pemberian materi dibidang akademik sama halnya dengan pokok pembahasan di sekolah reguler, hanya saja di SLB berbeda dalam penerapannya yang disesuaikan dengan siswanya. Proses belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan menulis, membaca dan berhitung. Tiga kemampuan ini tampak mudah namun tidak untuk anak berkebutuhan khusus, salah satunya membaca. Membaca adalah kegiatan untuk memahami suatu bacaan dan memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis (Meliyawati, 2016). Hal yang dialami ketika anak kesulitan dalam membaca yaitu kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris (Subini, 2012). Untuk dapat membaca, dibutuhkan proses sensori melibatkan kemampuan visual seperti mengidentifikasi simbol dan proses perseptual yang melibatkan interpretasi dari apa yang dilihat (Claranita & Suprapti, 2022). Komponen dasar dalam membaca terdiri dari 3 yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. Akurasi komponen membaca mengacu kepada kemampuan untuk menghasilkan representasi fonologis setiap kata dengan benar dan baik karena itu bagian dari kosakata yang terlihat oleh pembaca atau dengan menggunakan strategi decoding yang lebih mudah seperti membunyikan kata (Kuswardani et al., 2023). Tahap *recording dan decoding* merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata atau

proses perseptual istilah lain sering disebut pra-membaca (Rokyal, 2019). Pra-membaca adalah tahapan membaca paling awal sebelum membaca lancar dimulai dengan anak senang dengan buku dan aktivitas membaca, dapat membaca label dan gambar, dapat mengenal huruf, mengenal kata-kata sederhana. Pra-membaca pada prosesnya anak akan diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai dengan Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan bunyi-bunyinya. Pada tahap pra-membaca siswa akan dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Membaca melibatkan keterampilan yang sangat kompleks, sewajarnya apabila dalam kegiatan membaca banyak anak berkebutuhan khusus yang kurang menyukainya.

SLB-C Autis Pelita Hati merupakan salah satu sekolah swasta untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di Palembang dan SLB yang masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan K13 di SLB secara administrasi sama halnya dengan sekolah umum hanya saja pada SLB memiliki tambahan program khusus bina diri untuk membekali keterampilan anak yang dapat digunakan dimasa depannya. Penerapan K13 dalam proses membaca digolongkan menjadi dua yaitu Pra-membaca dan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang, ditemukannya siswa tunagrahita ringan dari 12 siswa terdapat 6 orang siswa yang berusia 11-15 tahun yang belum menguasai kemampuan pra-membaca. Adapun media pembelajaran yang biasanya dipakai yaitu media papan tulis yang dituliskan oleh guru untuk dibaca berulang kali secara individu ataupun melalui media buku abacaga. Kemampuan siswa saat ini, belum lancar mengeja huruf konsonan, pelafalan huruf masih sering tertukar dan belum mampu mengeja kata sederhana. Guru mengakui minat siswa untuk belajar membaca kurang dan kurangnya pendampingan dari orang tua untuk belajar kembali di rumah, sedangkan waktu siswa banyak dihabiskan di rumah dibandingkan di sekolah. Peserta didik di SLB-C Autis Pelita Hati, umumnya jarang sekali belajar dirumah bahkan ada yang tidak sama sekali belajar kembali karena mereka merasa bingung, pusing, malas, lelah dan sulit berkonsentrasi sehingga sulit memahami pelajaran yang mereka pelajari dan akhirnya membuat mereka tidak suka belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai kemampuan membaca beberapa anak tunagrahita ringan yang masih rendah dengan KKM yang ditetapkan sekolah mulai dari 51% untuk kategori baik,

yang diberikan langsung oleh masing-masing guru pengajarnya. Hal itulah yang membuat kemampuan siswa tidak cepat berkembang dan di sekolah bidang akademik yang harus diajarkan tidak hanya membaca jadi waktu siswa belajar membaca hanya dua atau tiga kali dalam seminggu.

Tirtonegoro (Prihandini, 2018) memberikan pembelajaran pra-membaca pada anak tunagrahita, hendaknya diawali dengan penyampaian cerita-cerita pendek serta perlunya media gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak. Membaca bagi anak tunagrahita kategori ringan dilakukan secara konteks, artinya pembelajaran diperkenalkan suatu tulisan sekaligus dengan simbol/gambar grafis yang berkaitan dengan tulisan tersebut (Murti, 2018). Pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan anak dan menggunakan pendekatan yang dapat menarik perhatian anak. Peningkatan kemampuan pra-membaca berdasarkan kajian psikologi dapat dilakukan dengan metode *read aloud* (membaca nyaring) dikarenakan dalam kegiatannya melibatkan proses pembentukan ide, anak ketika melihat dan mendengar cerita yang dibacakan, melibatkan kemampuan mengingat isi cerita kemudian menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan (Rokyal, 2019).

Pratiwi & Musyarifah (2021) menyatakan *read aloud* merupakan teknik dalam membacakan buku cerita kepada siswa dengan suara yang nyaring atau dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada siswa. *Read Aloud* membuat siswa agar dapat fokus pada si pembaca, penuh ekspresi dan interaksi dengan media buku cerita bergambar. Perhatian anak diarahkan untuk mengamati isi dan seluruh bagian buku, termasuk ilustrasi dan teks pada buku. Kesuma (2022) penggunaan teknik *read aloud* dapat memenuhi aspek-aspek keterampilan membaca yang terdiri dari : 1) Pengetahuan kosa kata, 2) Paparan materi cetak, 3) Pengenalan huruf dan bunyinya, 4) Terampil dalam berbahasa lisan, 5) Pemahaman akan susunan kata dalam kalimat.

Penggunaan metode *read aloud* belum pernah dilakukan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang. Oleh karena itu, diperlukan uji coba penggunaan metode *read aloud* dengan media tambahan *flashcard* untuk memudahkan siswa lebih mengenal dan memahami huruf dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

read aloud terhadap kemampuan pra-membaca pada anak tunagrahita ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh *read aloud* terhadap kemampuan pra-membaca pada anak tunagrahita ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain perlakuan ulang dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dari populasi 12 siswa tunagrahita didapatkan 6 sampel siswa tunagrahita ringan yang belum bisa membaca. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu observasi, wawancara, angket penilaian kemampuan membaca yang diisi oleh masing-masing guru dari siswa dan alat ukur berupa modifikasi tes asesmen kemampuan pra-membaca siswa tunagrahita karya Wasdi & Pupita (2015), dengan cara pengukuran menggunakan skala Guttman yang terdiri dari nilai (1) untuk mampu mandiri dan nilai (2) belum mampu mandiri. Pemberian alat ukur kepada siswa dilakukan oleh guru untuk mengurangi adanya penilaian subjektif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian menggunakan uji validitas isi dengan bantuan *expert judgement* yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten pada bidang anak berkebutuhan khusus. Desain penelitian ini merupakan design eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Selain itu, dalam desain ini melakukan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* pada subjek. Perbedaan kedua hasil pengukuran, akan dianggap sebagai efek perlakuan.

Analisis komparatif dalam penelitian ini perlu dilakukan terlebih dahulu untuk melakukan uji asumsi. Dalam hal ini uji asumsi terdiri dari uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for windows*. Peneliti melakukan uji normalitas dan uji hipotesis dalam penelitian ini, namun uji homogenitas tidak dilakukan dikarenakan design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pre-test post-test* yang mana dalam hal ini ada dua sampel data penelitian dalam satu kelompok yang sama yang mana dari itu uji homogenitas tidak perlu dilakukan.

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan *treatment* yaitu terdiri dari dua sesi yaitu sesi berkelompok dan sesi individu yang lebih dominan yang dilakukan secara bergantian. Materi yang digunakan yaitu buku cerita kategori B1,B2,B3 yang halamannya tidak lebih dari 13 halaman. Trainer sebelum memulai *treatment* hal pertama yang dilakukan yaitu memastikan kondisi siswa siap untuk belajar dan membuat suasana nyaman mungkin, kemudian trainer baru memulai kegiatan *treatment* dengan membacakan buku cerita nonfiksi. Erickson & Koppenhaver (2008) menyatakan untuk siswa berkebutuhan khusus lebih baik membacakan buku cerita nonfiksi karena beberapa siswa berkebutuhan khusus menganggap struktur teks ini lebih mudah dipahami, selain itu agar penerapan metode *read aloud* ini lancar dalam membacakan buku menggunakan teknik *read aloud* usahakan siswa untuk memilih bacaan sesuai dengan pilihannya dan dibaca secara berpasangan antara guru dan siswa. Di sela-sela menyampaikan cerita trainer juga memberikan sedikit tanya jawab mengenai cerita yang dibawakannya, setelah selesai bercerita trainer akan mengajak siswa untuk membacakan kembali cerita secara bersama-sama.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang pada bulan Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan pra-membaca pada siswa tunagrahita ringan. Hal tersebut terlihat pada kemampuan pra-membaca siswa yang sudah tidak tertukar dalam pelafalan huruf abjad dan sudah mampu mengeja kata sederhana. Aspek yang diukur yaitu pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tanda baca, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan pengenalan pola ejaan dan bunyi yang termuat dalam alat ukur modifikasi tes asesmen pra-membaca karya wasdi & irine (2015). Adapun uraian data hasil *pretest* dan hasil *posttest* kemampuan pra-membaca untuk melihat peningkatan kategori menggunakan cara penilaian persentase dan pengelompokan kategori dari Wasdi & Puspita (2015), dengan rumus dan sebagai berikut :

$$\text{Skor yang diperoleh} \times 100 \% = 100\%$$

Tabel 1. Penilaian kategori kemampuan pra-membaca siswa tungrahita

No	Skor	Kategori Kemampuan Pra-membaca
1	80% - 100%	Independent

2	50% – 79%	Instructional
3	0 - 49%	Frustration

Pretest- Posttest	-12,5000	-18,634	0,000	6
----------------------	----------	---------	-------	---

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Hasil Pre-test	Persentase Pre-test	Hasil Post-test	Persentase Post-test
1	MW	16	53,3%	30	100%
2	MA	20	66,7%	30	100%
3	AF	16	53,3%	30	100%
4	MF	17	56,7%	30	100%
5	NA	18	60%	29	96,7%
6	MR	16	53,3%	29	96,7%

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa subjek penelitian sebelum mendapatkan *treatment read aloud* (*pretest*) semua subjek berada di kategori *instructional* dalam kemampuan pra-membaca. Setelah mendapatkan *treatment read aloud* (*posttest*) skor subjek mengalami perubahan skor dari kategori *independent*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Pre-test	0,653	0,787	Terdistribusi normal
Post-test	0,998	0,272	Terdistribusi normal

Keterangan : KS-Z : Uji Kolmogorof Smirnov
p : Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z, maka diperoleh data pretest nilai kemampuan pra-membaca yaitu KS-Z = 0,635 dan p (sig) = 0,787 maka $p > 0,05$. Sedangkan data posttest nilai kemampuan pra-membaca yaitu KS-Z = 0,998 dan p (sig) = 0,998 sehingga $p > 0,05$. Jadi data kemampuan pra-membaca siswa tunagrahita ringan pada *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal sehingga analisis data dapat dilanjutkan dengan melakukan uji statistic parametik dan dapat dilanjutkan ke dalam uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Mean	t	Sig. 2-tailed (p)	N
Kemampuan Pra-membaca				

Berdasarkan uji hipotesis (*paired sampel t-test*) diperoleh rata-rata $t = -12,5000$ dan $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test* yang artinya “ada pengaruh *read aloud* yang sangat signifikan terhadap hasil kemampuan pra-membaca siswa tunagrahita di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang”. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan pra-membaca pada siswa tunagrahita ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor kemampuan pra-membaca pada siswa tunagrahita ringan sebelum (*pre-test*) dan setelah pemberian metode *read aloud* (*post-test*). Hal ini sejalan dengan temuan terdahulu oleh (Zakiyyah et al., 2023) yang menemukan bahwa metode *read aloud* dengan berbantuan flashcard memiliki efektivitas pada kategori sedang. Sama halnya dengan penelitian ini dalam proses pelaksanaan *treatment* juga membutuhkan bantuan *flashcard* sebagai media bantu untuk pengenalan huruf secara satu-persatu.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan anak berkebutuhan khusus, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pra-membaca yaitu siswa dan faktor lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dengan dengan ketunaan tunagrahita ringan yang belum lancar dalam kemampuan pra-membaca memang tidak memiliki motivasi dalam belajar membaca dan kurangnya disiplin belajar ketika dirumah bersama orang tua. Gusnan (Muslimah & Yudianto, 2023) menyatakan kemampuan siswa untuk memotivasi diri sendiri menjadi salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar. Jim (2017) menyatakan bahwa sebelum mengajarkan membaca kepada seorang anak, hal yang terlebih dahulu dilakukan yaitu menarik minat anak terlebih dahulu dengan buku. Untuk menarik minat anak akan buku maka menggunakan buku cerita bergambar dengan penggunaan metode *read aloud* yang menyenangkan dengan memfokuskan perhatian anak ke buku terhadap tulisan.

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa berada dalam kategori *instructional* atau sedang dimana karakteristik kemampuan siswa yaitu sudah mengenal huruf namun

pelafalannya masih sering terbalik dan belum mampu mengeja kata sederhana. Kemampuan membaca fonik yang rendah berpengaruh pada kemampuannya untuk mengeja untuk memproses identifikasi kata atau decoding. Pada treatment yang dilakukan selama 15 hari pertemuan yang terbagi menjadi 6 sesi berkelompok dan 9 sesi individu, hal ini dikarenakan dalam memberikan pembelajaran ke anak berkebutuhan khusus terutama disabilitas intelektual dibutuhkan perlakuan secara individu yang dominan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar mudah diterima oleh siswa. Diminggu pertama siswa akan dibacakan buku cerita kategori B1 yang mana kalimat pada bacaannya masih sedikit, pada tahap minggu pertama ini siswa diajak untuk menarik minat menyukai buku dan perlahan mengenal huruf-huruf abjad dengan cara identifikasi huruf pada kata sederhana. Perubahan yang terjadi indentifikasi huruf yang dipahami siswa sudah membaik dengan tidak banyak nya kesalahan dalam pelafalan huruf seperti huruf u,p,v,g,h.

Di minggu kedua siswa diberikan buku cerita ketgori B2. Di minggu ini perubahan yang terjadi memang tidak signifikan, masih terdapat beberapa huruf yang tertukar namun sangat dalam pengejaan perhuruf, di sisi belajar mengeja siswa sudah mulai bisa merangkai bacaan kata huruf vokal-konsonan yang terdiri dari dua sampai tiga huruf seperi -di, -ini.

Di minggu ketiga siswa diberikan buku cerita kategori B3. Kesulitan yang dialami siswa yaitu merangkai huruf yang katanya mengandung huruf g, h,n, atau kata yang mengandung suku kata 3-4 huruf seperti -meng,-jah. Tapi *treatment* ini sudah memberikan hasil, dimana siswa sudah mulai mampu mengeja kata sederhana yang kata nya terdiri dari 2 sampai 3 suku kata, sehingga kosakata siswa menjadi bertambah. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Kesuma, 2022) bahwa *read aloud* memberikan persentase dampak lebih dari 80% pada perkembangan aspek kosakata, *phonic* dan kelancaran membaca. Memberikan dampak lebih dari 85% dalam aspek kemampuan anak untuk menyampaikan pemahamannya mengenai cerita dan menceritakan kembali cerita, hal tersebut didukung dengan tahap pelaksanaan *read aloud*, ditahap setelah membaca nyaring anak diajak membacakan kembali isi cerita.

Pemberian *treatment read laoud*, dalam memberikan pelajaran cara membaca lebih mengajarkan cara membaca tanpa mengeja, jadi siswa membaca kata dengan membaca per suku kata yang ada didalamnya. Selain meningkatkan kemampuan pra-membaca, metode *read aoud* juga dapat menarik minat baca anak terhadap buku, hal ini dibuktikan

dengan siswa yang juga tertarik dan antusias ketika memilih buku sesuai keinginannya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Sumitra & Sumini (2019) menyatakan bahwa metode *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan minat baca anaj yang meliputi anak dapat menyukai buku, menambah kosakaa baru, meningkatkan kemampuan menemukan ide, meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan daya imajinasi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa metode *read aloud* cukup efektif untuk meningkatkan kemmpuan pra-membaca siswa tunagrahita, namun dibantu dengan media *flashcard* agar siswa mudah memahami satu per satu huruf yang dipelajari. Selain itu, *read aloud* juga terbukti dapat meningkatkan minat baca anak dengan sajian buku bergambar sesuai kesukaan siswa yang sudah banyak tersedia di web secara gratis. Bagi peneliti, yang tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk lebih memperhatikan subjek yang akan digunakan untuk memaksimalkan *treatment* yang diberikan dan peranan orang tua dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus untuk tegas dan disiplin belajar dirumah sangat penting karena waktu anak banyak dihabiskan dirumah disbanding disekolah.

REFERENSI

- BPS. (2018). *Jumlah Penduduk Berkebutuhan Khusus*.
- Claranita, R. P., & Suprapti, V. (2022). Metode Fernald untuk Siswa Lamban Belajar, Apakah Dapat Meningkatkan Kemampuan Membacanya? *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(4), 551. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3>
- Erickson, K. A., & Koppenhaver, D. A. (2008). *Children With Disabilities: Reading and Writing the Four-Blocks Way*. Carson-Dellosa.
- Hidayah, M., Sujadi, I., & Pangadi, P. (2014). PROSES BERPIKIR SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA BENTUK SOAL CERITA PADA OPERASI HITUNG CAMPURAN. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/jmme.v4i1.9990>
- Jim, T. (2017). *The Read-Aloud Hnadbook*.
- Kesuma, P. Z. (2022). *Cara Ajaib Menutrisi Otak Anak*. Bentang Pustaka.
- Kuswardani, H. P., Suprapti, V., & Paramita, P. P. (2023). The Effectiveness of a Combined Intervention Approach for Improving Reading Fluency in Elementary School Students. *Jurnal Psikologi*, 12(3).
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepublish. Meningkatkan Kemampuan Membaca Fungsional Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II dengan Media Falshcard. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7 No 1 Tahun 2018(functional reading, flashcard, child with mild mentally retarded.), 81–90.
- Muslimah, R. S., & Yudiarsa, A. (2023). The Effect of Internet-Based Psychoeducation on Decreasing Academic Cheating in High School Students. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(2), 272. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2.9331>
- Mustofa, M., & Mukhoyyaroh, T. (2020). Efektivitas Metode Multisensory dalam Meningkatkan Kemampuan Memulai Membaca Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art6>
- Pratiwi, & Musyarifah, Z. (2021). *The Book Of Read Aloud*. PT Eex Media.
- Prihandini, F. (2018). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTUR ANALITIK SINTEK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SDIT LHI*.

- Purnomo, S. (2023). Application of Developmental, Individual Differences, Relation-Based (DIR / Floortime) in Children with Developmental Disorders of the Neurological System and Brain. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(1), 18. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.9270>
- Rokyal, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 106–114. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3353>
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Subini, N. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Wasdi, & Puspita, I. (2015). *Asesmen Membaca, Menulis & Berhitung untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (Pertama)*. PT. Luxima Metro Media.
- Zakiyyah, E. F., Mulyani, S., & Fajrussalam, H. (2023). Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. 08.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inne Nurjanah
Nim : 191810047
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Sosial Humaniora
No. WA : 081993663251
Nama Pembimbing : Mutia Mawardah, S.Psi.,M.A
Judul Artikel : Pengaruh *Read Aloud* Terhadap Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB-C Autis Pelita Hati Palembang

Menyatakan memang benar belum mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) dan masih tahap *submit*/menunggu proses *review* dari pihak penerbit jurnal. Mengingat pendaftaran wisuda sedang berlangsung, untuk itu saya mohon dapat diizinkan mendaftar wisuda walaupun belum mendapatkan LoA, dengan konsekuensi tidak mendapatkan Transkrip Akademik saya. Saya secara sadar tidak akan menuntut Transkrip Akademik saya sebelum saya mendapatkan LoA dan mengumpulkan ke Pusat Pelayanan Mahasiswa (PPM).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Palembang, 23 September 2023

Hormat saya,



FFCE6AKX629053563

Inne Nurjanah

Lampiran:
Bukti submit artikel